

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
LAELA WIDYANINGSIH
NIM. 1617402020**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA MA'ARIF NU 1 KEMRANJEN BANYUMAS

**Oleh: Laela Widyaningsih
NIM: 1617402020**

ABSTRAK

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter religius sangatlah penting. Hal itu merujuk pada Pancasila yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dengan tertanamnya karakter religius dalam jiwa setiap insan, maka ia akan selalu taat dan patuh dengan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter tersebut dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan tetanam dan melekat erat dalam pribadinya.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter religius di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Objek penelitian ini adalah pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa landasan pembentukan karakter religius di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah pendidikan yang berbasis pesantren. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa sudah berjalan dengan baik. Pembentukan karakter religius dilakukan melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode kedisiplinan. Namun, metode yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan pembiasaan yang diprogramkan di sekolah diantaranya adalah pembacaan asma'ul husna, kegiatan kapita selekta, membaca doa sebelum pembelajaran, sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, mujahadah Jum'at pagi, dan infaq Jum'at. Hasil dari upaya tersebut mampu membentuk karakter para siswa dalam memotivasi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt., maupun ketika bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

Kata Kunci: Pembentukan, Karakter Religius, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembentukan Karakter	12
1. Pengertian Pembentukan Karakter	12
2. Landasan Pembentukan Karakter	15
3. Tujuan Pembentukan Karakter	17
4. Proses Pembentukan Karakter	21
5. Nilai-Nilai Dasar dalam Pembentukan Karakter	25
6. Metode Pembentukan Karakter	26
B. Karakter Religius	29
1. Pengertian Karakter Religius	29
2. Ruang Lingkup Karakter Religius	31
3. Nilai-Nilai Karakter Religius	32

4. Indikator Karakter Religius	33
5. Strategi Pembentukan Karakter dalam Islam	35
6. Model Internalisasi Pendidikan Karakter Religius	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	51
D. Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	57
B. Analisis Data	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian fundamental yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Pendidikan pada dasarnya harus mengembangkan aspek intelektual, moral dan keterampilan pada diri manusia sebagai tiga hal yang merupakan satu kesatuan. Konsep Pestalozzi ini menekankan bahwa pendidikan moral membutuhkan penyesuaian dengan aspek intelektual dan keterampilan, bukan bertentangan. Pendidikan moral harus didasarkan pada serangkaian pengalaman yang diproses dari hal yang sederhana ke arah yang kompleks sehingga harus dikombinasikan dengan pendidikan intelektual dan keterampilan agar mengembangkan anak sebagai pribadi yang utuh seimbang.¹

Pendidikan juga merupakan bagian dari tugas kekhilafahan manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab. Pendidikan dalam arti luas adalah proses mengubah dan memisahkan nilai suatu kebudayaan atau derajat kepada masing-masing individu dalam masyarakat.² Allah Swt., berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

...“Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q. S. Al-Mujadilah ayat 11)

¹ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 86.

² Silahuddin, “Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali)”, *Jurnal Tarbiyah*, 2016, Vol. 23 No. 1, hlm. 2.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 dijelaskan bahwa pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang komprehensif, yaitu menyelaraskan antara pendidikan dan kebudayaan:

Pendidikan komprehensif atau pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan, budi pekerti, kreativitas, dan inovasi dalam suatu kesatuan. Pendidikan komprehensif merupakan pendidikan yang mampu mengeksplorasi sebuah potensi peserta didik yang berupa potensi kekuatan batin, karakter, intelektual dan fisik. Di samping itu, potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi kekuatan peserta didik melalui pendidikan komprehensif. Dalam pendidikan komprehensif terkandung penyelarasan pendidikan dan kebudayaan serta pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter bangsa yang harus ditanamkan sejak pendidikan usia dini hingga pendidikan tinggi.³

Pendidikan karakter rupanya mulai mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama. Penerapan pendidikan karakter memerlukan pemahaman yang jelas tentang konsep pembentukan karakter (*character building*) dan pendidikan karakter (*character education*) itu sendiri. Tanpa pijakan konsep yang jelas dan pemahaman yang komprehensif, visi ini bisa jadi hanya sebatas retorika belaka.

Fuad Hasan, seorang pakar pendidikan Indonesia, menyampaikan bahwa pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values and social norms*). Sementara Mardiatmadja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia.

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan nilai universal kehidupan yang memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan pendidikan adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴ Akan tetapi, kenyataan yang sebenarnya justru menunjukkan adanya kegagalan dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Tujuan utama pendidikan yang selama ini terabaikan atau mungkin gagal tercapai adalah pembentukan karakter. Pengabaian atau kegagalan ini dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya anak zaman sekarang tidak sopan terhadap orang tua dan orang yang lebih tua, kurangnya kepedulian terhadap sesama, dan kata-kata kotor yang jauh dari etika adalah hal

³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 2.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4.

umum yang sering kita lihat dan temukan dimana saja. Oleh karena itu, untuk memperbaiki moralitas dan karakter siswa, maka sudah semestinya pendidikan karakter diimplementasikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai andil besar terhadap pembentukan karakter siswa, dan strategi yang akan digunakan harus sesuai dengan keadaan sekolah. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggungjawab bersama. Sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Secara prinsip, pengembangan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan sendiri, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu, pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan silabus yang sudah ada.⁵

Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan 18 nilai karakter bangsa yang bersumber dari Pancasila, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggungjawab.⁶ Adapun tujuan pendidikan karakter berdasarkan Panduan Pendidikan Karakter yaitu meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁷ Karakter bukanlah bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur, akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh-kembangkan dan dibangun secara sadar.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Karakter religius sangatlah penting. Hal itu merujuk pada Pancasila yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dengan tertanamnya karakter religius dalam jiwa setiap insan, maka ia akan selalu taat dan patuh dengan segala perintah-Nya

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 70-71.

⁶ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 94.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 11.

dan menjauhi larangan-Nya. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua orang mampu memahami dan mengamalkan pentingnya sebuah karakter dalam kehidupannya.

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada anak. Dalam proses pembentukan karakter religius, anak tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Untuk membentuk pribadi yang berkarakter tersebut dengan melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan tetanam dan melekat erat dalam pribadinya.

SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan sekolah umum berbasis pesantren di bawah naungan Yayasan Al-Huda Kemranjen Banyumas harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab krisis moral yang saat ini penyakit di kalangan masyarakat. Sekolah yang memiliki visi "*Manusia Terdidik, Berkualitas, dan Berakhlaqul Karimah*", tidak hanya mengajarkan materi umum saja, akan tetapi juga materi keagamaan yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya, yaitu materi ke-NUan atau ke-aswajaan. Sekolah tersebut juga menanamkan pembiasaan keagamaan dalam kesehariannya dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada keagamaan. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditujukan untuk mendukung terciptanya karakter religius terhadap para siswa.

Salah satu daya tarik SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah berada di lingkungan pondok pesantren, yang kebetulan kepala sekolahnya adalah seorang kyai. Guru dan staff karyawan di sekolah tersebut juga merupakan alumni pondok pesantren, sehingga banyak masyarakat yang memilih sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya dapat mendidik dan membentuk karakter sang anak. Hal menarik lainnya tentang SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen yaitu meskipun hanya sekolah swasta tetapi mampu mengimbangi prestasi sekolah umum lainnya. Sekolah tersebut memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, para siswa juga tidak diperbolehkan membawa *handphone* atau laptop ke sekolah, sehingga siswa bisa lebih focus belajar di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan bapak Mahmud Yunus, pada hari Kamis, 22 Agustus 2019 dapat diketahui bahwa karakter para siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen sudah cukup baik. Mereka memiliki adab yang baik terhadap para guru seperti bertutur kata dengan santun, membungkukan badan ketika berjalan di depan guru, dan mencium tangan ketika bertemu

dengan guru. Dalam hal keagamaan juga mereka sudah cukup baik karena terbiasa hidup di lingkungan pondok pesantren.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Kata religi berasal dari bahasa asing yaitu *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan kata religius berasal dari kata *religious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang. Religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai dengan agama yang dianutnya, toleran kepada penganut agama lainnya dan mampu hidup dengan rukun. Memiliki karakter religius sangat penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya.⁹

Pembentukan karakter religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara untuk membentuk watak, kepribadian, akhlak, dan budi pekerti yang mencerminkan kualitas diri sebagai seseorang yang memiliki keimanan, melaksanakan amal ibadah, dan berakhlak mulia.

2. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen

SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen merupakan sekolah umum berbasis pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Huda Kemranjen Banyumas. Sekolah ini berlokasi di antara beberapa Pondok Pesantren, antara lain: Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an, Pondok

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mahmud Yunus, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Kamis, 22 Agustus 2019.

⁹ <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-religius/> diakses pada tanggal 30 September pukul 16.39 WIB

Pesantren Roudhotut Tholibin, Pondok Pesantren Nururrahman, dan Pondok Pesantren Darul Ulum, Desa Sirau Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. Lebih spesifiknya, sekolah ini beralamat di Jl. Sirau PO BOX 02 Kemranjen.

Sekolah ini didirikan pada tahun 1990 oleh beliau KH. Mukhosis Nur (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin) dan Alm. Drs. KH. Attabik Yusuf Zuhi (Pengasuh Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an). Visi SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah "*Manusia Terdidik, Berkualitas, dan Berakhlakul Karimah*". Dengan visi tersebut, sekolah ini selalu berusaha mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang terdidik secara ilmu pengetahuan, agama, sosial, serta memiliki akhlak mulia. Dalam usaha mendidik menjadi manusia yang berakhlakul karimah, sekolah ini menanamkan pembiasaan keagamaan pada para siswa. Pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan dimulai sejak siswa memasuki gedung sekolah sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pembiasaan keagamaan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen di antaranya pembacaan asma'ul husna, tadarrus Al-Qur'an, kapita selekta, mujahadah Jum'at pagi, shalat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, infaq Jum'at, dll. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu "Bagaimana pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas?".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses dan hasil pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Sehingga dapat mengetahui arti penting pendidikan karakter sebagai bekal menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, dapat memberikan informasi terkait dengan upaya peningkatan karakter religius pada siswa sebagai generasi penerus bangsa
- 2) Bagi guru, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya pendidikan karakter religius bagi siswa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada
- 3) Bagi siswa, untuk meningkatkan kualitas diri dengan bekal karakter religius yang matang
- 4) Bagi peneliti dan pembaca dapat menambah wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya landasan penelitian. Dalam penyusunan proposal ini akan diperjelas mengenai beberapa literatur yang relevan dengan penelitian yang peneliti kaji, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi Pangesti Istiqomah NS yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius dan Mandiri Pada Siswa di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter religius dan mandiri yang dilaksanakan di SMP IP Tunas Bangsa Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pembentukan karakter religius dibentuk melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah di antaranya adalah do'a bersama sebelum dan setelah pembelajaran, pembiasaan shalat Dhuha, Dzuhur, dan 'Ashar berjama'ah, kultum ba'da Dzuhur, *charger* iman, berbusana rapi, sopan, dan menutup aurat. Sedangkan pembentukan karakter mandiri dibentuk melalui beberapa kegiatan, di antaranya memimpin kelompok dalam pembelajaran, *supercamp*, pembiasaan keputrian, dan tadarrus Al-Qur'an mandiri. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu siswa di jenjang SMP, sedangkan subjek yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu siswa di jenjang SMA.

Kedua, skripsi Eka Agustina yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto”. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan karakter religius siswa melalui metode halaqah di SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode halaqah dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Melalui metode halaqah ini, peserta didik dapat memiliki sikap hormat dan patuh kepada pendidik disamping memiliki kedekatan. Hal ini dikarenakan metode halaqah memang memberikan ruang bagi pendidik dan peserta didik untuk menjadi lebih dekat. Proses pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode halaqah ini dapat berjalan sesuai tujuan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pembentukan karakter religius. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu melalui metode halaqah, sedangkan objek yang menjadi bahan kajian peneliti adalah melalui kegiatan keagamaan. Subjek yang menjadi sasaran penelitian dalam skripsi ini juga berbeda yaitu siswa SMP, sedangkan subjek yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa SMA.

Ketiga, skripsi Fatikhatus Nadhroh yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dan Shalat Dhuha di SD IT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha di SDIT Mutiara Hati Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius menggunakan metode pembiasaan shalat Dhuhur dan shalat Dhuha yang sudah diprogramkan oleh sekolah sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembiasaan shalat yang tidak perlu diperintah lagi karena dilaksanakan setiap hari untuk semua siswa. Kegiatan tersebut juga mendapat respon positif seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, dan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga kegiatan pembentukan karakter religius melalui shalat Dhuhur dan shalat Dhuha di sekolah dapat berjalan kondusif, dan tujuan yang ingin dicapai dari program ini dapat tercapai dengan baik. Masalah yang menjadi dasar penelitian ini dengan penelitian penulis memang hampir sama, akan tetapi objek penelitiannya berbeda. Objek dalam skripsi ini yaitu pembentukan karakter religius yang fokus pada pembiasaan shalat Dhuhur dan Dhuha, sedangkan objek penelitian yang peneliti bahas adalah pembentukan karakter religius secara keseluruhan atau tidak terfokus hanya pada suatu jenis kegiatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan proposal, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara itu laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah landasan teori yang terdiri dari dua sub pembahasan. Sub pembahasan pertama tentang pembentukan karakter, meliputi pengertian, tujuan pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, nilai-nilai dasar dalam pendidikan karakter, dan metode pembentukan karakter. Sub pembahasan kedua tentang karakter religius, meliputi pengertian karakter religius, ruang lingkup karakter religius, nilai-nilai karakter religius, indikator karakter religius, strategi pembentukan karakter dalam Islam, dan model internalisasi pendidikan karakter religius.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah penyajian data yaitu hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab *kelima* adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan teori yang tercantum tentang pembentukan karakter religius.

Landasan pembentukan karakter religius di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah pendidikan yang berbasis pesantren. Proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen dilakukan melalui berbagai metode agar lebih mudah dalam pelaksanaannya. Adapun metode tersebut diantaranya dimulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap siswa. Pemberian contoh atau teladan yang dilakukan oleh guru tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi lebih kepada pemberian contoh secara langsung atau praktek yang dilakukan secara rutin, seperti pemakaian busana yang menutup aurat, memakai peci hitam bagi siswa laki-laki, saling menyapa ketika bertemu, dan mengawali setiap kegiatan dengan membaca basmallah. Kemudian pembentukan karakter religius yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan yang terprogram, diantaranya adalah membaca doa ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, pelaksanaan mujahadah Jum'at pagi, puasa sunnah di hari-hari tertentu, infaq Jum'at, dll. Pembentukan karakter religius yang terakhir yaitu dengan menerapkan *reward* dan *punishment* kepada siswa sebagai upaya untuk meningkatkan sikap kedisiplinan siswa. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam pembentukan karakter religius di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen adalah metode keteladanan dan pembiasaan yang telah diprogramkan di sekolah.

Hasil dari upaya tersebut mampu membentuk karakter para siswa dalam memotivasi untuk melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt., maupun ketika bergaul dengan orang-orang di sekitarnya.

B. Saran-saran

Dengan tanpa mengurangi rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis memberikan saran berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi antara guru dan orang tua agar lebih tepat dalam memberikan kebijakan yang nantinya akan mampu meningkatkan kualitas karakter religius siswa
- b. Kepala sekolah perlu meningkatkan karakter religius guru, karena siswa cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh guru, dan pembentukan karakter religius akan berhasil apabila dilakukan oleh guru yang berkarakter pula
- c. Kepala sekolah perlu meningkatkan pengawasan yang intens terhadap program-program yang telah dijalankan

2. Bagi Guru

Sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter religius siswa, guru telah menjalankan tugasnya dengan baik. Akan tetapi dalam upaya meningkatkan karakter religius terhadap siswa, perlu dilakukan pengawasan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya, sehingga siswa dapat terkontrol dengan baik

3. Bagi siswa

Bagi siswa SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen agar dapat meneladani sikap atau perilaku yang telah dibentuk atau diprogramkan di sekolah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw., serta keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Atas berkat rahmat-Nya yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas".

Penulis menyadari bahwasannya sebagai manusia yang tidak luput dari berbuat khilaf dan salah, dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari saudara/I sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga apa yang telah diberikan secara ikhlas akan mendapat ganjaran

yang setimpal dari Allah Swt. Akhirnya dengan segala kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

Amin, Maswardi M. 2015. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa Edisi 2*. Yogyakarta: Calpulis.

Aunillah, Nurla Isla. 2015. *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Flash Books.

Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius", *Jurnal Ri'ayah*. Vol. 1, No. 2.

Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitataif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fardani, Diah Novita. 2018. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam Untuk Siswa SD: Solusi Bagi Problematika Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Era Modern", *Jurnal Al-Mudarris: Jurnal of Educations*. Vol. 1, No. 2.

Hamid, Rusdiana. "Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ittihad Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 4, No. 5.

Harahap, Ainun Mardia. 2016. "Konsep dan Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum 2013", *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 4, No. 1.

Hasanah, Rafiatul. 2020. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits", *Jurnal Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol. 4, No. 1.

Hidayatullah, M. Furqon. 2017. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

https://www.academia.edu/40586574/Karakter_Religius diakses pada tanggal 14 April 2020 pukul 14.45 WIB

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-religius/> diakses pada tanggal 30 September pukul 16.39 WIB

https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/kalimin/makna-pendidikan-karakter_552a36e9f17e61996ad62403 diakses pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 10.25 WIB

Jannah, Miftahul. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDQT An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura", *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 4, No. 1.

- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 4, No. 2.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawali, Ainna Khoiron. 2018. "Hakikat, Nilai-Nilai dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) dalam Islam", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nur Aeni, Ani. 2014. "Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam", *Jurnal Education: Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1, No. 1.
- Oktari, Dian Popi, dkk. 2019. "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 28, No. 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qowaid, 2016. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama di SMAN 2 Semarang", *Jurnal Dialog: Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*. Vol. 39, No. 2.
- Raharjo. 2012. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Silahuddin. 2016. "Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Imam Al-Ghazali)", *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 23, No. 1.
- Siswanto. 2013. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Jurnal Tadris*. Vol. 8, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, Yahya. 2013. "Strategi Pembentukan Karakter Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Wiyung Surabaya", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1, No. 1.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suprayogo, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suradi. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual*. Vol. 2 No. 4.
- Yunarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan ke Arah Pembentukan Karakter", *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 11, No. 4.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pembelajaran Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Zulfa, Umi. 2014. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Kesugihan: Ihya Media.

IAIN PURWOKERTO